

EDISI : JUMAT, 11 DESEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (November) : 0,21% (mom) & 4,89% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 100,240 Miliar
 (per November 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.954  0,73%
 (Kurs JISDOR pada 10 Desember 2015)

STOCK MARKET

10 Desember 2015

IHSG : **4.466,21 (+0,05%)**
 Volume Transaksi : 3,846 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 3,143 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,738 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,804 Triliun

BOND MARKET

10 Desember 2015

Ind Bond Index : **184,7267  -0,06%**
 Gov Bond Index : 182,0343  -0,07%
 Corp Bond Index : 196,5521  0,00%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 10/12/15 (%)	Selasa 8/12/15 (%)
3,35	FR0069	8,5042	8,4897
8,27	FR0070	8,5092	8,5192
13,27	FR0071	8,7258	8,6673
18,27	FR0068	8,8147	8,8066

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 10 Desember 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,24%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,24%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,18%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,04%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	0,03%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	0,03%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	0,03%
	Money Market Fund USD	IRDPU	0,03%

Spotlight News

- BI melemparkan sinyal akan meninggalkan rezim moneter ketat yang telah diterapkan sejak pertengahan 2013 seiring dengan terus membaiknya dua indikator kunci yakni inflasi di bawah 3% dan defisit transaksi berjalan sekitar 2,03%.
- Perekonomian Indonesia 2016 dan 2017 berpotensi membaik dengan pertumbuhan sekitar 5% dan 5,4% per tahun. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga diprediksi akan tetap flat dan perbaikan ekonomi masih tergantung dari investasi swasta.
- Anjloknya harga minyak dunia dalam beberapa hari terakhir ke level terendahnya di bawah US\$40 per barel mengikis kepercayaan investor di pasar finansial global. Para investor juga mengkhawatirkan prospek pertumbuhan ekonomi dunia serta dampak dari dinaikkannya suku bunga Fed pekan depan.
- Asosiasi Semen Indonesia menyatakan penjualan semen pada November 2015 mencapai 6,05 juta ton masih melanjutkan pertumbuhan sebesar 4,7% dibanding tahun lalu sehingga penjualan semen Januari – November naik 1,9%.
- Imbal hasil SUN pada tahun depan akan lebih rendah dari akhir tahun ini karena membaiknya prospek perekonomian dan stabilnya rupiah maupun kenaikan Fed Fund Rate secara bertahap.
- Jasa Marga Tbk menyiapkan capex sebesar Rp16 triliun tahun depan dibanding dari tahun ini Rp6 triliun, di antaranya dana Rp5,5 triliun untuk akuisisi ruas tol Batang Semarang.

Economy

1. Bank Sentral Siap Relaksasi

BI melemparkan sinyal akan meninggalkan rezim moneter ketat yang telah diterapkan sejak pertengahan 2013 seiring dengan terus membaiknya dua indikator kunci yakni inflasi di bawah 3% dan defisit transaksi berjalan sekitar 2,03%. BI optimistis tahun depan terjadi pemulihan ekonomi dan kinerja ekspor berpeluang membaik. (Bisnis Indonesia)

2. Pertumbuhan dan Pemerataan Pendapatan Jadi Fokus

Pemerintah menjanjikan arah reformasi fiskal akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang cenderung lambat tahun ini sekaligus mengurangi kesenjangan pendapatan. (Bisnis Indonesia)

3. Perekonomian 2016 Berpeluang Tumbuh, Manfaatkan Investasi Swasta

Perekonomian Indonesia 2016 dan 2017 berpeluang membaik dengan pertumbuhan sekitar 5% dan 5,4% per tahun. Harapan membaiknya perekonomian global harus didukung inisiatif dan kemampuan pemerintah memanfaatkan investasi swasta. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga diprediksi akan tetap flat dan perbaikan ekonomi masih tergantung dari investasi swasta. (Kompas)

Global

1. Korsel Pertahankan Bunga Acuan

Bank sentral Korea Selatan memutuskan untuk kembali mempertahankan suku bunga acuannya di level 1,5% menyusul tren pertumbuhan ekonomi yang cenderung membaik. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Minyak Anjlok Kikis Kepercayaan Investor Global

Anjloknya harga minyak dunia dalam beberapa hari terakhir ke level terendahnya di bawah US\$40 per barel mengikis kepercayaan investor di pasar finansial global. Para investor juga mengkhawatirkan prospek pertumbuhan ekonomi dunia serta dampak dari dinaikkannya suku bunga Fed pekan depan. (Investor Daily)

3. Penjualan Mobil November di China Tembus Rekor

Penjualan mobil di Tiongkok, pasar mobil terbesar di dunia melonjak 20%, rekor tertinggi pada November 2015. Pemangkasan pajak pembelian kendaraan oleh pemerintah telah mendorong permintaan. (Investor Daily)

Industry

1. Penjualan Semen Lanjutkan Tren Positif

Asosiasi Semen Indonesia menyatakan penjualan semen pada November 2015 mencapai 6,05 juta ton masih melanjutkan pertumbuhan sebesar 4,7% dibanding tahun lalu sehingga penjualan semen Januari – November naik 1,9%. (Bisnis Indonesia)

2. Pertumbuhan Farmasi Disokong Produk Impor

Pelaku industri farmasi menyatakan pertumbuhan pasar industri farmasi tahun ini sekitar 9-12% ditopang oleh tingginya kinerja produk impor yang mencapai 14%, sementara pertumbuhan produk lokal sekitar 9-10%. (Bisnis Indonesia)

3. Asing Bisa Kuasai 67% Saham Marketplace

Bidang usaha marketplace sebagai bagian lini bisnis e-commerce diusulkan bisa menerima kepemilikan asing maksimal 67% untuk mendorong lebih cepatnya pertumbuhan bisnis baru ekonomi digital tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan Properti 2016 Membaik

Sejumlah kalangan memprediksi pertumbuhan penjualan properti pada 2016 lebih tinggi sekitar 10-12% dibandingkan dengan 2015 sehingga akan mengerek pertumbuhan kredit properti. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Koreksi Yuan Topang Mata Uang Emerging Market

Nilai tukar mata uang emerging market diperkirakan melemah terbatas jelang pertemuan bank sentral AS pada pekan depan. Pelemahan yuan diharapkan menjadi salah satu penahan sentiment negative untuk mata uang negara berkembang tersebut. Adapun, isu mata uang di emerging market pada tahun depan bergantung pada harga komoditas. (Bisnis Indonesia)

2. Harga CPO Kian Tertekan

Harga CPO kembali dalam tekanan sampai akhir tahun ini di kisaran 2.300-2.400 ringgit setelah pasokan sawit Malaysia melonjak ke level tertinggi sepanjang masa dan diprediksi baru akan membaik pada awal tahun depan. (Bisnis Indonesia)

3. Yield Obligasi 2016 Bakal Lebih Rendah

Imbal hasil surat utang negara pada tahun depan akan lebih rendah dari akhir tahun ini karena membaiknya prospek perekonomian dan stabilnya rupiah maupun kenaikan Fed Fund Rate secara bertahap. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Pencapaian Target Sekuritas Berpotensi Meleset

Kinerja sejumlah perusahaan efek tahun ini diprediksi tidak bisa mencapai target, bahkan cenderung turun akibat kondisi pasar saham yang tidak kondusif. (Bisnis Indonesia)

2. Divestasi Saham Freeport Diberi Tenggat Hingga Januari

Pemerintah akan menunggu Freeport Indonesia untuk menawarkan saham divestasi 10,64% hingga pertengahan Januari 2016. Freeport harus memulai mendivestasi sahamnya hingga 20% pada 14 Oktober 2015 dan 30% pada 14 Oktober 2019. Saat ini, saham pemerintah di Freeport sebesar 9,36%. (Bisnis Indonesia)

3. JSMR Incar Tambahan 460 Km

Jasa Marga Tbk memproyeksikan penambahan 460 km jalan tol baru hingga 2018 sehingga total panjang tol milik perseroan mencapai 1.050 km. Tahun depan perseroan menyiapkan capex sebesar Rp16 triliun dibanding dari tahun ini Rp6 triliun, di antaranya dana Rp5,5 triliun untuk akuisisi ruas tol Batang Semarang. (Bisnis Indonesia)

4. EMTK Incar Pertumbuhan 15%

Elang Mahkota Teknologi Tbk dan anak usahanya Surya Citra Media Tbk memproyeksikan kinerja tahun depan bisa tumbuh sekitar 10-15%. EMTK dan SCMA menganggarkan capex tahun depan sebesar Rp450 miliar dan Rp200 miliar. (Bisnis Indonesia)

5. WSKT Optimistis Kontrak Baru Lampau Target

Waskita Karya Tbk memperkirakan pencapaian kontrak baru akan mencapai Rp30 triliun pada akhir tahun ini, jauh di atas target Rp23 triliun. Per November kontrak baru mencapai Rp27,9 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. IDPR Bangun Pabrik Precast Tahun Depan

Indonesia Pondasi Raya Tbk menyiapkan ekspansi satu pabrik beton pracetak pada tahun depan dengan nilai investasi Rp80-100 miliar. Perseroan mematok target kontrak baru tahun depan sebesar Rp1,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

7. Konsorsium Wika Segera Suntik Kereta Cepat Rp1,25 Triliun

Konsorsium Wijaya Karya Tbk segera menyuntik dana sebesar Rp1,25 triliun ke perusahaan patungan, Kereta Cepat Indonesia China yang akan menggarap proyek kereta api cepat Jakarta – Bandung senilai US\$5,5 miliar. (Bisnis Indonesia)